

THE INFLUENCE OF FAMILY SUPPORT AND LOCUS CONTROL ON RESILIENCE OF BULLYING VICTIMS

Ghifaris Ramthunder Crisna¹, Ibnu Mahmudi², Ratih Christiana³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun^{1, 2, 3}

ghifariscrisna@gmail.com¹, ibnumahmudi@unipma.ac.id², ratihchristiana@unipma.ac.id³

ABSTRACT

This article aims to conduct in order to obtain clarity and objective information regarding the correlation between family support and locus of control to bullying victim resilience in seventh grade student junior high school at SMP 1 Kampak. The research method used ex post facto correlational descriptive. The population is 240 students. The sample consisted of 30 students with purposive sampling. in the form of questionnaires with likert scale. The results of validity and reliability were obtained : (1) 28 item valid, cronbach alpha =0.917, (2) 29 item valid, cronbach alpha =0.926, and (3) 29 item valid, cronbach alpha =0.930.%. Data instrument analysis used product moment correlation and regression. The statistic result : (1) $t_{count}=5.801 > t_{table}=2.048$ it means there is an effect of family support to resilience of bullying victims, (2) (1) $t_{count}=15.686 > t_{table}=2.048$ it means there is an effect of locus of control to resilience of bullying victims, and (3) $f_{count} = 118.741 > t_{table}=3.354$ and signifikan value $0.000 < 0.05$. The conclusion is that there is a simultaneous effect of family support and locus of control on the resilience of bullying victims in seventh grade student junior high school at SMP 1 Kampak Trenggalek District. Beside that, to producing a valid and reliable measurement scale of family support, locus of control and resilience, the theoretical findings in this study are able to provide information on several indicators that affect the resilience of victims of bullying.

Keywords

family support,
locus of control,
resilience

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah guna memperoleh kejelasan dan informasi yang obyektif mengenai korelasi antara dukungan keluarga dan *locus of control* terhadap resiliensi korban *bullying* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampak. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional *ex post facto*. Populasi berjumlah 240 siswa. Sampel berjumlah 30 siswa dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Hasil validitas dan reliabilitas diperoleh (1) 28 item valid, *cronbach alpha*=0,917, (2) 29 item valid, *cronbach alpha* =0,926, dan (3) 29 item valid, *cronbach alpha* =0,930. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan regresi. Diperoleh : (1) $t_{hitung} 5.801 > t_{tabel} =2.048$ yang berarti terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi pada korban *bullying*, (2) $t_{hitung} = 15.686 > t_{tabel} =2.048$ yang berarti terdapat pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi pada korban *bullying*, dan (3) $f_{hitung} = 118.741 > f_{tabel} =3.354$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya terdapat pengaruh simultan dukungan keluarga dan *locus of control* terhadap resiliensi pada korban *bullying* kelas VII SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek. Selain menghasilkan skala pengukuran tentang variabel dukungan keluarga, *locus of control* dan resiliensi yang valid dan reliabel, temuan teoritik dalam penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai beberapa indikator yang mempengaruhi resiliensi pada korban *bullying*.

Kata Kunci

dukungan
keluarga, *locus of
control*, resiliensi.

Cara mengutip: Crisna, G. R., Mahmudi, I., & Christiana, R. (2020). The Influence of Family Support and Locus Control On Resilience of Bullying Victims. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri (e-Journal)*, 7(2), 64-71. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15000>

PENDAHULUAN

Resiliensi sebagai kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang maupun kelompok untuk bangkit menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan Desmita (2011). Senada dengan pernyataan tersebut Wolins (dalam Lestari dan Mariyati 2015) menambahkan individu yang resilien menunjukkan karakteristik seperti memiliki inisiatif, *insight*, independent dalam bertindak, berinteraksi sosial dengan baik, kreatifitas, humoris dan moralitasnya. Sedangkan individu yang memiliki resiliensi rendah berpotensi mendapatkan banyak tekanan dari siswa lain dan berdampak pada kelanjutan adaptasi dilingkungannya. Sehingga membuka kesempatan pelaku *bullying* untuk melakukan intimidasi kepada individu dengan resiliensi rendah. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011-2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Sedangkan perilaku *bullying* tercatat mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Menurut salah satu wali kelas VII di SMP Negeri 1 Kampak, perilaku *bullying* masih menjadi primadona dikalangan siswa. Sedangkan menurut salah satu siswa kelas VII Intimidasi yang dilakukan pelaku *bullying* seperti mengejek warna kulit, mengejek nama orang tua, bahkan sampai dengan perlakuan fisik seperti menendang, memukul, menampar dan menjambak. Seharusnya kondisi tersebut tidak terjadi dilapangan, idealnya individu mempunyai kapasitas untuk bersosial yang baik. Resiliensi menjadi salah satu kapasitas yang dimiliki individu untuk menghadapi permasalahan disekolah. Siswa dapat memproteksi dirinya dari perilaku *bullying* dengan melakukan hal-hal positif disekolah seperti *mengupgrate* diri dengan mengikuti ekstrakurikuler, membaca buku, dan berinteraksi baik dengan teman sebaya.

Menurut Hollister-Wagner, Foshe & Jackson (dalam Everall et al, 2006) resiliensi sebagai ketahanan yang digunakan untuk menggambarkan kestabilan kepribadian atau kemampuan yang melindungi individu dari resiko dan kesulitan. Sedangkan menurut Hendriani (2018) resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor baik individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan atau ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit menekan atau mengandung hambatan yang signifikan. Karakteristik individu yang memiliki kemampuan resiliensi menurut Wagnild & Young dalam Sholichah (2016) mengidentifikasi 5 faktor resiliensi yaitu :1) *Self reciliance*; 2) *Spirituality* atau *meaningfulness* ;3) *Equanimity*; 4) *Perseverance*; 5) *Existential aloneness*. Sehingga aspek-aspek dalam individu yang resilien harus terpenuhi, aspek itu meliputi: regulasi emosi, pengendalian impuls, analisa penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Reivich&Shatee dalam Widuri (2012). Individu yang resilien memiliki faktor-faktor penunjang agar bisa dikategorikan sebagai manusia yang resilien faktor tersebut merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam individu, diantaranya dukungan keluarga dan *locus of control*.

Smet (dalam Karunia, 2016) menyatakan Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada anggotanya baik berupa moril maupun materiil berupa pemberian dorongan berupa motivasi, saran maupun informasi yang diberikan kepada individu. Kondisi berbeda yang terjadi di SMP Negeri 1 Kampak, bahwa kurangnya dukungan keluarga

yang menjadi motivasi bagi para siswa itu sendiri dapat menjadi beban untuk siswa. Banyaknya orang tua yang memilih bekerja di luar negeri, sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan finansial siswa, tanpa adanya kasih sayang secara batin serta dorongan eksternal. Christiana (2016) dalam keluarga diperlukan sebuah dukungan dan kemampuan pengungkapan untuk membangun serta mengembangkan potensi anggota keluarga untuk menghadapi kemajuan IPTEK dan persaingan global. Maka dari itu, anggota keluarga dituntut untuk paham akan teknologi yang semakin maju, agar dukungan keluarga bisa semakin terjalin meskipun tidak secara langsung. Perilaku tersebut diharapkan dapat muncul dari masing-masing anggota keluarga.

Keluarga mempunyai fungsi untuk terus berkesinambungan dengan anggotanya, fungsi itu seperti *affective function, socialization and social placement function, the reproductive function, the economic function, the health care function* (Friedman, dalam Pattiruhu et al, 2019). Menurut Sarafinodalam Purba et al (2007) Keluarga sendiri memiliki bentuk-bentuk dalam mengkategorikan dukungan terhadap anggotanya, dukungan itu dikategorikan menjadi lima yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan. Selain faktor dukungan keluarga faktor dari dalam juga berpengaruh andil dalam pengendalian resiliensi pada individu, faktor itu disebut dengan *locus of control*.

Rotter (dalam Raiyani dan Saputra 2014) menyatakan *Locus of control* merupakan kendali diri dari suatu peristiwa yang mampu mempengaruhi kehidupan individu. Senada dengan pernyataan tersebut, Phares (1976) menyatakan bahwa *Locus of control* penting bagi individu karena dapat mengontrol diri sendiri agar bisa mencegah dan terhindar dari perilaku yang negative. Perilaku negatif yang dimaksud seperti *bullying*. Sesuai hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Kampak diperoleh informasi bahwa kenyataannya siswa yang menjadi korban *bullying* tidak memiliki *locus of control* yang tinggi dalam dirinya, terbukti adanya 32% siswa yang menjadi korban akan cenderung berperilaku introvert serta berserah diri dengan keadaan tanpa memiliki kemauan untuk merubah keadaan. Menurut Rotter dalam Raiyani dan Saputra (2014) *locus of control* merupakan pikiran dari individu terhadap suatu kejadian, yang mempengaruhi bisa atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Peristiwa itu biasa terjadi dimanapun individu beranjak, *locus of control* terbagi menjadi dua jenis yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Woodward dalam Kusuma et al (2018) menyebutkan, terdapat individu dengan *locus of control internal* mampu bekerja keras, mempunyai inisiatif, dan persepsi kesuksesan. Sedangkan Individu dengan *locus of control external* cenderung bergantung dengan nasib, keberuntungan dan tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam pendahuluan, maka dari itu penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan *locus of control* terhadap resiliensi korban bullying yang terdapat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis pengaruh antara variabel independen (dukungan keluarga dan *locus of control*) dan variabel dependen (resiliensi). Desain penelitian menggunakan metode deskripsi korelasional *ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kampak. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang berjumlah 240 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2014) *sampling purposive* merupakan sampel yang pengambilan subjeknya bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah melainkan atas dasar tujuan penelitian, dengan demikian didapatkan jumlah sampel 30 siswa dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu, siswa SMP Negeri 1 Kampak berusia 12-15 tahun yang memiliki skor resiliensi rendah, laki-laki maupun perempuan, terkesan *introvert* atau pendiam, pernah mengalami perilaku *bullying*, dan rekomendasi dari guru BK sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sugiyono (2017) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner atau skala dengan tiga variabel, yaitu skala dukungan keluarga terdiri dari 30 item, skala *locus of control* terdiri dari 30 item, dan skala resiliensi terdiri dari 30 item.

Pada penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Item dinyatakan valid apabila kriteria penyajian dengan taraf signifikan 5% jika $r_{hitung} \geq r_{tabel} = \text{valid}$, sedangkan item dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} >$ koefisien *croanbach alpha* (0,6). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasional dengan rumus *product moment* dan regresi dua predictor dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*.

HASIL

Dari data 30 responden yang terkumpul, diperoleh hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* dengan rangkuman sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.

No	Variabel	Jumlah Item		Total
		Valid	Tidak Valid	
1.	Dukungan Keluarga	28	2	30
2.	<i>Locus of Control</i>	29	1	30
3.	Resiliensi	29	1	30
	Total	86	4	90

Data diatas menunjukkan rekapitulasi hasil uji validitas skala dukungan keluarga, skala *locus of control*, dan skala resiliensi yang menunjukkan total keseluruhan dari 90 item terdapat 86 item valid dan 4 item tidak valid. Diketahui item valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid. $r_{tabel} = 0.361$ dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.

No	Variabel	C.Alpha	r _{tabel}	Keterangan
1.	Dukungan Keluarga	0,917	0,361	Reliabel
2.	<i>Locus of Control</i>	0,926	0,361	Reliabel
3.	Resiliensi	0,930	0,361	Reliabel

Data diatas menunjukkan rekapitulasi hasil uji reliabilitas dengan N= 30 dan r_{tabel} = 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Diperoleh (1) skala dukungan keluarga dengan cronbach Alpha sebesar 0.917 > 0.361 maka dapat dinyatakan reliabel, (2) skala *locus of control* dengan cronbach Alpha sebesar 0.926 > 0.361 maka dapat dinyatakan reliabel, dan skala resiliensi dengan cronbach Alpha sebesar 0.930 > 0.361 maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.130	16.092		1.748	.091
	Dukungan keluarga (X1)	.768	.132	.739	5.801	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi (Y)

Dari data diatas diketahui konstanta sebesar 28.130, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dukungan keluarga sebesar 28.130. Koefisien regresi dukungan keluarga sebesar 0.768 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif. Sedangkan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.801 > t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga (X1) berpengaruh terhadap variabel resiliensi (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi *Locus of Control* Terhadap Resiliensi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.865	7.136		1.382	.178
	Locus of Control (X2)	.930	.059	.948	15.686	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi (Y)

Dari data diatas diketahui konstanta sebesar 9.865, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dukungan keluarga sebesar 9.865. Koefisien regresi dukungan keluarga sebesar 0.930 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif. Sedangkan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15.686 > t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* (X2) berpengaruh terhadap variabel resiliensi (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Dukungan Keluarga dan *Locus of Control* Terhadap Resiliensi

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	7798.353	2	3899.176	118.741	.000 ^b
	Residual	886.614	27	32.838		
	Total	8684.967	29			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Locus of Control (X2), Dukungan Keluarga (X1)

Berdasarkan data diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $118.741 > f_{tabel} 3.354$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga dan *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap variabel resiliensi.

PEMBAHASAN

Pengaruh dukungan keluarga dan *locus of control* terhadap resiliensi. Masing-masing indikator skala, yakni pengaruh dukungan keluarga, *locus of control*, dan resiliensi berdasarkan kajian pustaka. Skala Dukungan keluarga terdiri dari 5 deskriptor, yaitu : (1) dukungan emosional, (2) dukungan instrumental, (3) dukungan informasi, (4) dukungan penghargaan, dan (5) dukungan jaringan, dengan total 30 item yang memiliki bobot sama, disusun dengan memberikan empat pilihan jawaban dalam bentuk *semantic differential*. Skala kedua adalah *locus of control* yang terdiri dari 6 deskriptor, yaitu (1) bekerja keras, (2) mempunyai inisiatif, (3) persepsi kesuksesan, (4) bergantung dengan nasib, (5) keberuntungan, (6) tergantung kepada orang lain, dengan total 30 item yang memiliki bobot yang sama, disusun dengan memberikan empat pilihan jawaban dalam bentuk *semantic differential*. Skala ketiga adalah resiliensi yang terdiri dari 7 deskriptor, yaitu (1) regulasi emosi, (2) pengendalian *impuls*, (3) optimisme, (4) analisis penyebab masalah, (5) empati, (6) efikasi diri, dan (7) pencapaian, dengan total 30 item yang memiliki bobot yang sama, disusun dengan memberikan empat pilihan jawaban dalam bentuk *semantic differential*. Responden sebanyak 240 siswa kelas VII dengan pengampilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diambil 30 siswa dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik korelasional dengan rumus *product moment* dan regresi dua predictor dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*, yang menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga dan *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap variabel resiliensi. Keseluruhan tingkat item skala memiliki validitas dan reliabilitas yang bagus. Namun pada hasil pengujian item ditemukan empat item yang tidak valid, diantaranya adalah satu item pada skala dukungan keluarga yang masing-masing terdapat pada prediktor dukungan informasi, satu item pada skala *locus of control* pada prediktor bergantung dengan nasib, dan satu item lainnya adalah skala resiliensi pada prediktor analisis penyebab masalah, sehingga empat butir item terdahulu perlu disusun ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat prediktor tertinggi yang berpengaruh terhadap variabel resiliensi yakni prediktor dukungan emosional dengan prediktor dukungan penghargaan pada variabel dukungan keluarga dan prediktor bekerja keras dengan prediktor mempunyai inisiatif pada variabel *locus of control*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa : (1) angket dukungan keluarga sebanyak 30 item terdapat 2 tidak valid dan 28 valid, dengan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar $0,917 > r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% maka skala dukungan keluarga dinyatakan reliabel, (2) angket *locus of control* sebanyak 30 item terdapat 1 tidak valid dan 29 valid, dengan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar $0,926 > r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf

signifikansi 5% maka skala dukungan keluarga dinyatakan reliabel, (3) angket resiliensi sebanyak 30 item terdapat 1 tidak valid dan 29 valid, dengan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar $0,930 > r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% maka skala dukungan keluarga dinyatakan reliabel, (4) terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan resiliensi korban bullying, dengan penghitungan korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} = 5,801 > 2,048$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima, (5) terdapat korelasi yang signifikan antara *locus of control* dan resiliensi korban bullying, dengan penghitungan korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} = 15,686 > 2,048$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima, (6) terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan *locus of control* terhadap resiliensi korban bullying, terbukti dengan penghitungan korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} = 118,741 > 3,354$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima, bahwa dukungan keluarga dan *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi korban bullying.

Esensi yang bisa dikaji dari deskripsi pemaparan artikel ini adalah upaya saintifikasi rumusan analisis data statistik guna mengetahui lebih lanjut informasi mengenai pengaruh yang menyebabkan siswa korban *bullying* memiliki resiliensi rendah. Pembahasan yang perlu dikaji pada penelitian selanjutnya adalah dua item pada skala dukungan keluarga dari prediktor dukungan informasi akan dipertimbangkan kembali atau diganti dengan redaksi kalimat yang lebih fokus mengungkap aspek dukungan keluarga. Penelitian ini menghasilkan skala pengukuran tentang variabel dukungan keluarga, *locus of control* dan resiliensi yang valid dan reliabel. Selain itu, memberikan kontribusi pada khasanah keilmuan bimbingan dan konseling berupa informasi mengenai beberapa indikator yang mempengaruhi resiliensi pada korban bullying. Penelitian korelasi yang membahas mengenai dukungan keluarga dan *locus of control* terhadap resiliensi korban bullying siswa SMP, tentunya membutuhkan banyak kritik dari ilmuwan lain dan para peneliti di bidang bimbingan dan konseling yang memperdalam tentang kajian serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Christiana, R. (2016). *Self Disclosure-based Family Counseling Theory to Enhance Harmony Multicultural Family Background*. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 297-293).
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 84(4), 461-470.
- Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213-224.

- Kusuma, A. H. P., Rina, R., & Syam, A. H. (2018). The Main Role of Locus of Control and Professional Ethics on Lecturer's Performance (Indonesian Lecturer Empirical Study). *International Review of Management and Marketing*, 8(5), 9.
- Pattiruhu, I. C. S., Rompas, S., & Simak, V. (2019). Fungsi Afektif Keluarga Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Phares, E. J. (1976). *Locus of Control in Personality*. Kansas State University, General Learning Press.
- Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D. F. P. U. I., & Esa, M. F. P. U. I. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 77-87.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control terhadap Audit judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2014), 429-438.
- Sholichah, M. (2016). Pengaruh persepsi remaja tentang konflik antar orang tua dan resiliensi terhadap depresi dan kecemasan. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 22-36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 9 (2).